



Membangun Desa Tangguh Bencana Melalui Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB)

Astinana Yulianti¹, Safa Muzdalifah², Maharani Khohirul Ramadhan³, Ichlasul Amal taufani⁴, Rinjani⁵

Keywords :

Bencana;
Komunitas Masyarakat Sadar
Bencana;
Sosialisasi.

Correspondensi Author

¹Ilmu Komunikasi, Universitas
Lambung Mangkurat
Email: Astinana.yulianti@ulm.ac.id

History Article

Received: 15-03-2022;
Reviewed: 27-03-2022;
Revised: 27-04-2022;
Accepted: 28-04-2022;
Published: 29-04-2022

Abstrak. Bencana merupakan kejadian alam yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya membangun kesadaran serta memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap bencana alam dan dampaknya untuk masyarakat melalui pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk sosialisasi dasar hukum tentang Desa Tangguh bencana (Destana), Pendampingan pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB), serta Pelatihan perencanaan kebencanaan dalam bentuk pembuatan jalur evakuasi bencana di Sungai raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini sangatlah penting untuk masyarakat mengingat kondisi wilayah di Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang sangat rawan oleh bencana.

Abstract. Disasters are natural events that often occur in Indonesia, especially in South Kalimantan. This service is carried out as an effort to build awareness and provide education to the public on the importance of caring for natural disasters and their impact on the community through the formation of the Disaster Awareness Community/Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB). The method used in this service is in the form of socializing village regulations related to Disaster Resilient Village/Desa Tangguh Bencana (Destana), Assistance in the formation of the Disaster Awareness Community (KMSB), as well as disaster planning training in the form of making disaster evacuation routes in Sungai Raya, Simpang Empat District, Regency Banjar, South Kalimantan Province. The implementation of this activity is very important for the community considering the condition of the area in South Kalimantan is an area which is very prone to disasters.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian alam yang sering sekali terjadi di negara Indonesia sepanjang sejarah kehidupan manusia, serta frekuensi kejadiannya setiap tahun selalu meningkat dari sisi intensitasnya, hal ini salah

satunya disebabkan oleh Tindakan manusia baik di masa lalu, sekarang dan kemungkinan di masa depan (Kumalawati dkk., 2016; Adiyoso; 2018). Indonesia merupakan negara berkembang yang rawan terhadap berbagai jenis bencana (Kumalawati dkk., 2021). Provinsi Kalimantan

Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang setiap tahunnya secara rutin selalu mengalami terjadi bencana, baik kebakaran jika memasuki musim kemarau, maupun bencana banjir, jika jumlah debit meningkat terutama jika masuk musim penghujan, serta bencana lainnya yang juga menjadi hal yang rawan terjadi.

Bencana alam merupakan fenomena atau gejala yang terjadi pada alam yang biasanya terjadi karena disebabkan oleh keadaan geologis, biologis, hidrologis ataupun juga disebabkan oleh proses yang terjadi di lingkungan alam yang turut mengancam kehidupan manusia, struktur serta perekonomian masyarakat yang tentu saja dapat membawa malapetaka untuk wilayah yang dilanda peristiwa tersebut (Wekke; 2021).

Pemerintah di suatu wilayah memiliki peran sentral dan strategis dalam penanggulangan bencana. (Muzdalifah dkk., 2021) Pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pencegahan bencana tentunya memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan proses mitigasi bencana di sebuah daerah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengantisipasi hal tersebut sangatlah diperlukan dalam proses penanganan bencana agar tidak menimbulkan kerugian materiil di masyarakat tentunya dibutuhkan kesiagaan sejak awal dari pemerintah daerah serta keterlibatan masyarakat setempat. Karena selain pemerintah, masyarakat tentu saja juga memiliki peranan penting dan strategis dalam ikut andil menghadapi bencana yang akan terjadi di masa depan, sehingga nantinya hal tersebut mampu tercipta rasa aman meski daerahnya termasuk kategori rawan risiko bencana (Sari., 2019)

Tindak lanjut dari pemerintah melalui jalur struktural tentunya sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini. Tetapi kenyataan yang didapati di masyarakat hari ini, bahwa upaya yang selama ini telah dilakukan baik dari pihak pemerintah sebagai stakeholder maupun masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tersebut tidaklah cukup untuk mencegah terjadinya bencana. Peran serta masyarakat secara aktif sangatlah diperlukan dalam mensupport seluruh kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghadirkan solusi dalam pencegahan dan penanggulangan bencana di suatu daerah.

Upaya pemerintah pusat dan daerah yang bersifat sistematis dan terstruktur ternyata masih lebih terfokus pada menjamin

ketersediaan bangunan fisik untuk mengurangi risiko jika bencana terjadi. Sedangkan kebijakan yang sifatnya non-fisik mencakup keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam penanggulangan bencana alam masih sangat minim dalam pelaksanaan (Yuliningsih dkk., 2017).

Urgensitas untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara langsung dalam upaya pengurangan dampak setelah terjadinya bencana merupakan hal yang harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah serta masyarakat, keterlibatan kedua belah pihak serta Kerjasama yang optimal sangat dibutuhkan dalam proses mitigasi bencana, mulai dari proses edukasi masyarakat untuk mempersiapkan pengetahuan untuk pencegahan serta informasi yang utuh berkaitan dengan upaya penanggulangan yang harus dilakukan jika bencana tersebut telah terjadi.

Beberapa hal yang perlu ditekankan dan disadara oleh semua kalangan bahwa permasalahan bencana tidak hanya merupakan tanggung jawab tunggal pemerintahan semata, tetapi juga harus melibatkan masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif. Definisi masyarakat tangguh bencana ialah masyarakat yang mampu sigap dalam mengantisipasi dan meminimalisir kekuatan yang merusak lingkungan melalui proses yang dinamakan adaptasi. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjaga struktur serta fungsi dasar tertentu ketika bencana datang. Dan jika bencana telah terjadi dan ada dampak yang ditimbulkan, maka mereka akan sigap dan tanggap dalam membangun kehidupannya Kembali normal atau paling tidak, dapat pulih dengan cepat secara mandiri (Hijri dkk., 2020).

Masyarakat yang berdiam diri atau bermukim di suatu wilayah misalnya sebuah desa adalah subjek utama yang akan menerima dampak secara langsung jika bencana terjadi di sebuah daerah. Hal juga tertuang dalam undang-undang pasal 26 dan 27 terkait dengan "Hak dan Kewajiban Masyarakat" (Agnia, 2018), maka jika dikaitkan dengan posisinya di sebuah daerah maka mereka memiliki kewajiban untuk Bersama-sama dengan pemerintah melakukan implementasi kebijakan dalam hal mitigasi bencana untuk mengurangi dampak dan risiko dari bencana di masa depan.

Dengan mengetahui hak dan kewajiban dalam pengelolaan bencana tersebut, masyarakat diharapkan tidak lagi bersikap pasif dan berpasrah diri dalam kondisi krusial seperti

Ketika terjadinya bencana, tetapi mengambil peran dan melibatkan diri dalam penanggulangan dan penanganan bencana di wilayahnya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengurangan risiko bencana, maka dalam pengabdian yang dilakukan pada masyarakat di desa Sungai raya, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dibentuklah sebuah Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) yang sesuai dengan dasar hukum pembentukan desa tangguh bencana sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang pembentukan Desa/Kelurahan tangguh bencana.

Komunitas ini diharapkan bisa menjadi media edukasi dan komunikasi masyarakat dalam membentuk masyarakat Tangguh bencana yang memahami fakta penyebab terjadinya bencana di suatu daerah, metode pencegahan serta apa yang yang mesti dilakukan dalam upaya penanggulangannya. Menurut Nirmalawati (2011) bencana biasanya terjadi karena ditimbulkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah: (1) kurangnya pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang karakteristik bencana; (2) sikap atau perilaku yang dimiliki yang mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya alam; (3) kurangnya informasi peringatan dini bencana yang sampai ke masyarakat; dan (4) ketidakberdayaan atau ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan aturan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa bencana merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang diantaranya disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, serta faktor manusia yang akhirnya akan menimbulkan korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Mariana dkk., 2020). Diharapkan melalui pembentukan komunitas ini, masyarakat memiliki wadah untuk menyalurkan seluruh aspirasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam penanggulangan bencana di Desa Sungai Raya. Serta dapat menjadi motivasi masyarakat untuk selalu melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pemerintah daerah setempat dalam kegiatan mitigasi bencana.

Mitigasi bencana sangat diperlukan di daerah yang rawan bencana, maka aktivitas dalam rangka penanggulangan bencana seharusnya sudah dimulai dari tahap pra atau sebelum terjadinya bencana atau yang lebih

dikenal dengan mitigasi bencana. Mitigasi sendiri didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktivitas dan upaya dalam rangka untuk mengurangi risiko yang terjadi jika bencana datang, baik melalui pembangunan yang sifatnya fisik maupun penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat serta kemampuan menghadapi ancaman bencana (Sunarti., 2016).

Risiko sendiri memiliki makna sebagai bencana adalah potensi kerugian yang akan timbul di masyarakat akibat bencana yang terjadi pada suatu wilayah dan dalam kurun waktu tertentu yang bisa berupa kematian, luka-luka baik ringan sedang maupun berat, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan ataupun kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat lainnya. Kegiatan mitigasi ini dapat terimplementasi melalui kegiatan sosialisasi yang berisi tentang edukasi dan pengetahuan terkait bagaimana menghadapi bencana, simulasi Ketika melakukan evakuasi bencana, pemasangan dan pengenalan rambu-rambu rawan bencana, Pembuatan jalur evakuasi di desa, pendidikan dan pelatihan dalam menghadapi dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, dan lain sebagainya (Sunarti., 2016)

METODE

Dalam rangka untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa bencana di Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat dilakukan dengan metode kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kolaborasi merupakan proses pelibatan secara optimal partisipasi beberapa orang, kelompok, dan organisasi di masyarakat yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam sebuah kegiatan. Kolaborasi sendiri bertujuan untuk mencapai dan menyelesaikan visi bersama, mencapai hasil kegiatan yang sifatnya positif bagi khalayak dan membangun sistem yang saling terkait untuk mengatasi masalah dan peluang yang ada. Kolaborasi juga melibatkan berbagai sumber daya manusia dan tanggungjawab untuk secara bersama merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program untuk mencapai tujuan bersama (Kusnandar, 2018).

Dalam kolaborasi yang dilakukan dalam pengabdian maka terdapat beberapa rangkaian

kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu:

- 1) sosialisasi mengenai dasar hukum dan peraturan desa tentang desa tangguh bencana (Destana);
- 2) Pendampingan pembentukan kelompok masyarakat siaga bencana;
- 3) Pelatihan perencanaan kebencanaan.

Sosialisasi menurut James W. Vander Zanden adalah suatu proses interaksi dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat (Damsar, 2010). Selain itu manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua yaitu bagi individu dan masyarakat. Manfaat bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Sedangkan manfaat bagi masyarakat, sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat.

Dengan adanya proses sosialisasi yang dilaksanakan, maka seseorang akan dapat memahami dan menjalankan baik hak maupun kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat atau dengan kata lain melalui sosialisasi seorang individu memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial yang terdapat di masyarakat dalam proses pendewasaan diri. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan ada dua materi tersampaikan yaitu sosialisasi seputar berkaitan dasar hukum atau Peraturan Desa mengenai Desa Tangguh Bencana (Destana) serta pedoman Desa Tangguh Bencana yang diberikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Adapun metode pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sungai Raya dalam rangka pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) di desa tersebut adalah pemberian materi dan pemahaman berkaitan dengan dasar hukum pembentukan KMSB serta tugas pokok komunitas tersebut dalam upaya mitigasi bencana di desa. Sehingga, dengan adanya komunitas tersebut dapat menjadi ruang partisipasi masyarakat untuk turut andil secara aktif dalam berkolaborasi dengan pemerintah dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Destana). Dan sebagai aktivitas tindak lanjut

dari metode yang telah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya dilaksanakan pelatihan perencanaan kebencanaan melalui pemetaan di beberapa titik dengan pembuatan peta jalur evakuasi melalui pemasangan plang tanda untuk mengetahui titik bencana ataupun titik evakuasi ketika suatu bencana terjadi serta pemetaan wilayah yang masuk kategori rawan bencana di Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Dasar Hukum tentang Desa Tangguh Bencana dan Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana

Melalui pengabdian ini, dilakukan kegiatan pendampingan masyarakat dalam memahami dasar hukum dan peraturan desa terkait Desa Tangguh Bencana (Desatana) yang kemudian terealisasi melalui pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) di Desa Sungai Raya yang disepakati melalui terbentuknya struktur komunitas masyarakat sadar bencana yang dilakukan melalui pemilihan pengurus inti dan penentuan struktur serta unit-unitnya. Kelompok Masyarakat Sadar Bencana disahkan melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan secara resmi oleh Kepala Desa Sungai raya sehingga memiliki kekuatan hukum serta merupakan setruktur yang langsung berada di bawah kepala desa.

Dalam kegiatan ini, pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) melibatkan beberapa unit yang berkaitan langsung dengan bencana yang sering terjadi di daerah tersebut, seperti unit banjir dan unit longsor. Kepengurusan komunitas ini diharapkan merepresentasikan secara keseluruhan semua unsur perwakilan masyarakat Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, yang didalamnya sudah termasuk keterwakilan perempuan yang persentasenya lebih dari 30%.

Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) ini dilakukan melalui proses demokratis berupa musyawarah yang melibatkan seluruh perwakilan masyarakat serta pemerintah desa, yang dilaksanakan di Balai Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Di samping itu, dalam kegiatan juga telah diserahkan secara fisik pedoman umum

dan aturan terkait Desa Tangguh Bencana (Destana) sebagai pedoman dalam pelaksanaan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) di Desa Sungai Raya, sebagaimana yang telah tertuang di dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman umum desa/kelurahan tangguh bencana.



Gambar 1. Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) di Desa Sungai Raya, Kabupaten Banjar

Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana merupakan langkah strategis optimalisasi peran masyarakat dalam penanggulangan bencana di daerahnya. Eskalasi bencana terjadi pada area yang luas, sehingga peran pemerintah desa setempat terbatas, dan membutuhkan dukungan partisipasi masyarakat. Beberapa ketercapaian sasaran yang berhasil diperoleh meliputi tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana, terbentuknya Komunitas Masyarakat Sadar Bencana di Desa Sungai Raya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, Pemerintah dan masyarakat mampu berkolaborasi dalam penanggulangan bencana.

2. Pendampingan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana

Kegiatan pendampingan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana di Desa Sungai Raya dihadiri oleh perangkat Desa, tokoh Pemuda dan tokoh masyarakat setempat. Melanjutkan proses pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) yang sebelumnya, kemudian dilaksanakan sosialisasi Desa Tangguh Bencana (Destana) dan tatacara penyusunan Peraturan desa Penanggulangan bencana serta pemetaan daerah rawan banjir serta jalur evakuasi yang perlu disiapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan pendampingan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana berhasil menghasilkan ketercapaian sasaran kegiatan

meliputi: (1) Masyarakat mampu terlibat secara partisipatif dalam penanggulangan bencana banjir di daerahnya; (2) Masyarakat mampu berpartisipasi dalam penanggulangan bencana secara terorganisir sehingga terjadi koordinasi yang baik; (3) Masyarakat mampu menjalin Kerjasama dengan pihak lain guna menghasilkan penanganan bencana yang lebih komprehensif.

Gambar 2. Penyerahan Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana

3. Pelatihan Perencanaan Kebencanaan

Tahap terakhir dalam pengabdian ini adalah pelatihan perencanaan kebencanaan yang



diantaranya meliputi kegiatan pembuatan peta jalur evakuasi serta pemetaan wilayah yang masuk kategori rawan bencana di Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa mulai dari memetakan dan mendokumentasikan daftar wilayah rawan bencana banjir dan kebakaran, serta melakukan penetapan dan pemasangan rambu atau plang titik-titik rawan banjir serta tanda jalur evakuasi. Pemasangan tanda atau plang jalur evakuasi diharapkan dapat berguna membantu masyarakat sekitar saat terjadi bencana sehingga dapat mengurangi dampak dan risiko yang ditimbulkan akibat bencana. Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan simulasi kejadian bencana banjir dengan pengaplikasian daerah titik kumpul yang akan menjadi pusat awal evakuasi jika terjadi bencana banjir.

Melalui kegiatan tersebut, ketercapaian sasaran yang dapat diperoleh adalah masyarakat memiliki kemampuan dalam penanggulangan bencana banjir. Ketercapaian sasaran atas program yang diberikan secara terperinci meliputi: (1) Masyarakat mampu untuk membuat peta jalur evakuasi; (2) Masyarakat mampu memetakan wilayah rawan bencana; (3) Masyarakat mampu melakukan penyelamatan kebencanaan pada saat bencana banjir terjadi.

Tiga rangkaian program merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam penanggulangan bencana. Kesatuan program tersebut melalui mendorong partisipasi masyarakat, melakukan pendampingan, dan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan teknis penanggulangan bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (KMSB) yang dilaksanakan di Desa Sungai Raya, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Keinginan dan antusiasme masyarakat untuk turut menjadi bagian dari proses mitigasi bencana di wilayahnya Bersama pemerintah daerah setempat sangat besar, sehingga keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dalam bentuk program pengabdian bisa terlaksana secara maksimal tanpa hambatan yang berarti.

Pelaksanaan Program yang telah dirancang mulai dari sosialisasi dasar hukum dan peraturan desa terkait Desa Tangguh bencana (DESTANA), Pendampingan Pembentukan kelompok masyarakat siaga bencana serta pelatihan perencanaan kebencanaan telah selesai dilaksanakan dan diharapkan bisa berlanjut dan berkontribusi dalam proses pencegahan dan penanggulangan bencana di desa Sungai Raya, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendampingan selanjutnya bisa dilanjutkan oleh aparat pemerintah desa dalam rangka memonitor kesiapan kerja dari kelompok yang telah dibentuk dalam kegiatan pengabdian dan secara berkala bisa dilaksanakan pelatihan untuk mendukung kemampuan serta kapabilitas mereka sebagai bagian garda terdepan dalam pencegahan bencana di desa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-Isu Strategis*. Bumi Aksara.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Hijri, Y. S., Kurniawan, W., & Hilman, Y. A. (2020). Praktik Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) sebagai Penguatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 1-11.
- Kumalawati, R. (2016). Pemetaan Daerah Rawan Bencana Banjir Untuk Penentuan Lokasi Permukiman Di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
- Kumalawati, R., Murliawan, K. H., & Yuliarti, A. (2021, April). Hotspot management strategies in media framing during the covid-19 period. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 758, No. 1, p. 012021). IOP Publishing.
- Kusnandar, T. (2018, April 7). Retrieved September Sabtu, 2021, from <http://tonikusnandar.com/collaboration/>
- Mariana, R., Fikri, H. T., & Syahrina, I. A. (2020). Psikoedukasi Siaga Bencana: Membentuk Komunitas Sadar Bencana di Kawasan Wisata. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 631-638.
- Muzdalifah, S., Qubayla, F., & Khaidir, S. (2021). Management Strategy of Sub-Watersheds Affected By Flooding In Banjar District, South of Kalimantan. *International Journal of Politic, Public Policy and Environmental Issues*, 1(02), 126-134.
- Nirmalawati. 2011. Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, Vol. 9 No. 1 Februari 2011: 61-69.
- Sari, L. W. (2019). Peranan Pemerintah Dan Masyarakat Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Tanah Longsor Di Kelurahan Bukit Canggih Kayu Ramang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP Ahlussunnah*, 1(2).
- Sunarti, V. (2016). Peranan Pendamping Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana Sebagai Salah Satu Mitigasi Bencana.

Yuningsih, A., Kurniawan, & Setiadi, A. (2017).
Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan
Penduduk di Wilayah Resiko Tinggi
Tanah . *Jurnal Medika Cendikia*, 76-82.

Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit
Adab.